



PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENGGUNAAN SMART VILLAGE GUNA MENINGKATKAN PELAYANAN DESA DI PEKON SUKANEGERI JAYA

Heni Sulistiani¹, Agung Saputra², Auliya Rahman Isnain³, Dedi Darwis⁴, Yuri Rahmanto⁵,
Aprian Nuriansah⁶, Aidil Akbar⁷

Sistem Informasi Akuntansi^{1,4,5,6}, Universitas Teknokrat Indonesia

*Sistem Informasi*², Universitas Teknokrat Indonesia

*Informatika*³, Universitas Teknokrat Indonesia

*Teknik Komputer*⁵, Universitas Teknokrat Indonesia

Email : henisulistiani@teknokrat.ac.id¹

Received: (28 Februari 2022)

Accepted: (9 Maret 2022)

Published : (15 Maret 2022)

Abstract

Technological developments require all parties to be able to apply it in all fields. The village government must also apply information technology in managing its administrative activities and in terms of village services. For this reason, it is necessary to develop a smart village application for villages that want to progress. This service activity aims to provide assistance and training on the use of smart villages for the community and village officials in Pekon Sukanegeri Jaya. Pekon Sukanegeri Jaya already has a smart village application that is ready to be implemented for the community and village officials. The village office has also been equipped with wifi or a smooth internet network, so that it can be used by the community and village officials to implement the smart village application. However, the community and village officials have not fully understood and implemented smart villages in their work. Therefore, the service team needs to provide assistance and training on the use of smart villages for the community and village officials. With this service activity, it is hoped that it can improve the ability of the community and village officials to use the smart village application and there will be an increase in village office services

Keywords: village, digital, information, smart village

Abstrak

Perkembangan teknologi menuntut semua pihak untuk dapat mengaplikasikannya di segala bidang. Tak luput pemerintahan desa yang juga harus menerapkan teknologi informasi dalam pengelolaan kegiatan administrasinya dan dalam hal pelayanan desa. Untuk itu, perlu dikembangkannya aplikasi *smart village* bagi desa-desa yang ingin maju. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dan pelatihan penggunaan *smart village* bagi masyarakat dan perangkat desa di Pekon Sukanegeri Jaya. Pekon Sukanegeri Jaya telah memiliki aplikasi *smart village* yang siap untuk diterapkan bagi masyarakat dan perangkat desanya. Kantor desanya pun telah dilengkapi dengan *wifi* atau jaringan internet yang lancar, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan perangkat desa untuk menerapkan aplikasi *smart village*. Namun, masyarakat dan perangkat desa belum sepenuhnya memahami dan menerapkan *smart village* dalam pekerjaannya. Maka dari itu, tim pengabdian perlu melakukan pendampingan dan pelatihan penggunaan *smart village* bagi masyarakat dan perangkat desa. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dan perangkat desa dalam menggunakan aplikasi *smart village* dan terjadi peningkatan dalam hal pelayanan kantor desa.

Kata Kunci: Desa, digital, informasi, smart village

To cite this article:

Heni Sulistiani, Agung Saputra, Auliya Rahman Isnain, Dedi Darwis, Yuri Rahmanto, Aprian Nuriansah, Aidil Akbar. (2022). PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN PENGGUNAAN SMART VILLAGE GUNA MENINGKATKAN PELAYANAN DESA DI PEKON SUKANEGERI JAYA. Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS), Vol(3), 94-100.

PENDAHULUAN

Desa merupakan pemerintahan tingkat terendah yang memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional dan stabilitas nasional. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang telah melahirkan inovasi-inovasi yang memiliki kebermanfaatan guna mendukung kemudahan dalam pengaksesan informasi (Nursetiawan, 2020). Saat ini, kemandirian dan daya saing daerah akan menjadi kunci kesuksesan suatu pemerintah daerah (Hermayanti dan Yuwono, 2012). Terbitnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dan dipertegas dengan adanya PP Nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 tahun 2014 tentang Kewenangan Desa. Dalam undang-undang tersebut terdapat kebijakan tentang desa agar dapat mengurus rumah tangganya sendiri (desa otonom) secara leluasa, sehingga desa dapat meningkatkan pengembangan inovasi desa.

Oleh karena itu diperlukan perhatian dalam pembangunan Indonesia yang diarahkan pada pembangunan desa (Huda, Suwaryo dan Sagita, 2020). Untuk mencapai pembangunan desa yang maksimal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi pada tahun 2017 mencanangkan empat program prioritas untuk desa. *Pertama*, produk unggulan kawasan pedesaan (Prukades). *Kedua*, membangun embung air desa. *Ketiga*, mengembangkan BUMDes. *Keempat*, membangun sorga desa (www.berdesa.com). Dengan adanya empat program tersebut, tentu saja membuat desa akan memanfaatkan teknologi dalam pengembangan desanya. Hal tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi (Sentosa, 2021). Selain itu, adanya geliat dalam pembangunan desa melalui program-program desa yang inovatif, memicu munculnya pembangunan desa yang menggunakan konsep *smart village* (Subekti dan Damayanti, 2019).

Smart Village digunakan sebagai pendukung dalam pengembangan *Smart District* merupakan suatu pendekatan dalam pemecahan masalah melalui terbukanya akses informasi yang luas (Lumbesy, Sujarto dan Fitria, 2020). Sehingga dapat meningkatkan peluang bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan yang efektif dan efisien dengan mengurangi biaya operasional, lebih produktif dan tumbuh dalam wilayah yang berkelanjutan. Penerapan *smart village* juga mampu mengatasi permasalahan secara pintar/ cerdas dengan kemampuan sumber daya yang tersedia di suatu desa/ kelurahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta inovasi yang diarahkan untuk proses perbaikan kinerja dan melibatkan masyarakat (Nurfariida, 2019). Penelitian tentang *smart village* masih perlu untuk dikembangkan, hal ini dikarenakan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. Penerapan *smart village* juga perlu dukungan dan komitmen dari seluruh elemen masyarakat desa untuk berbagi ide dan pikiran dalam peningkatan kehidupan desa (Sakti, Marzuki dan Latipah, 2020).

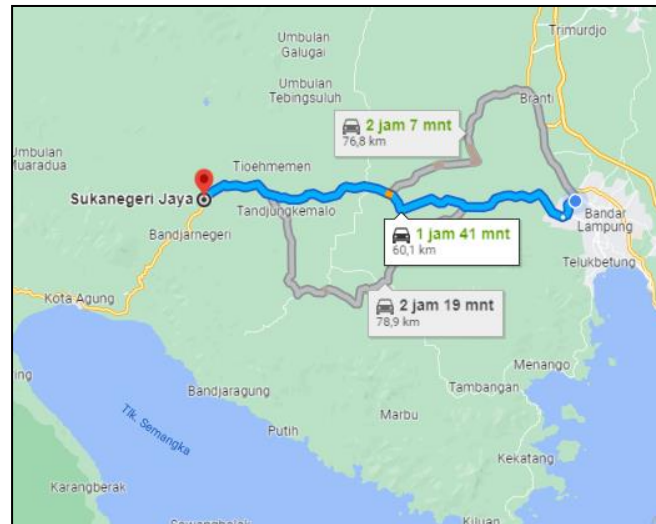
Konsep *smart village* dapat berfokus pada peningkatan kapasitas perangkat desa dan masyarakat, terutama dalam hal kemandirian dalam pengelolaan desa dan inovasi kegiatan ekonomi dan sosial di masyarakat (Rachmawati, 2018). Selain itu, konsep *smart village* juga bukan hanya tentang kemampuan desa dalam menerapkan teknologi informasi, namun juga harus mampu mengembangkan potensi desa, meningkatkan ekonomi dan menciptakan kualitas hidup masyarakat yang berkualitas dengan berbasis pemanfaatan teknologi informasi (Herdiana, 2019). Seperti halnya Pekon Sukanegeri Jaya Kecamatan Talang Padang, yang terus bergerak dan berkembang untuk meningkatkan pelayanan kantor desa kepada masyarakat.

Pekon Sukanegeri Jaya telah memiliki aplikasi *smart village* yang siap untuk diterapkan bagi masyarakat dan perangkat desanya. Kantor desanya pun telah dilengkapi dengan *wifi* atau jaringan internet yang lancar, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan perangkat desa untuk menerapkan aplikasi *smart village*. Namun, masyarakat dan perangkat desa belum sepenuhnya memahami dan menerapkan *smart village* dalam pekerjaannya. Maka dari itu, tim pengabdian perlu melakukan pendampingan dan pelatihan penggunaan *smart village* bagi masyarakat dan perangkat desa agar pelayanan desa menjadi lebih baik dan lebih cepat. Dengan meningkatnya mutu pelayanan, diharapkan mampu memberikan kesan yang baik dan positif (Nurkholis dkk, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pendampingan penggunaan *smart village* ini dilakukan di Pekon Sukanegeri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus. Lokasi mitra dari Universitas Teknokrat Indonesia berjarak kurang lebih 60,1 km dengan durasi waktu tempuh selama 1 jam 41 menit. Gambar peta lokasi mitra dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra

Pemilihan Pekon Sukanegeri Jaya sebagai mitra pengabdian dikarenakan masyarakat dan perangkat desa sudah melek teknologi. Kantor desanya juga sudah dilengkapi dengan perangkat komputer dan jaringan internet yang memadai. Sehingga akan lebih mudah dalam menerapkan aplikasi *smart village*.

Khalayak Sasaran

Sasaran dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan *smart village* yaitu masyarakat dan perangkat desa di Pekon Sukanegeri Jaya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini melalui beberapa cara yang untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan permasalahan yang terjadi. Cara yang dilakukan dalam pengumpulan data antara lain:

- a. Observasi
Observasi dilakukan pada saat awal pengumpulan kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian melakukan kunjungan sebanyak dua kali di Pekon Sukanegeri Jaya.
- b. Wawancara
Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab antara tim pengabdian dan perangkat desa di Pekon Sukanegeri Jaya.
- c. Tinjauan Pustaka
Pada kegiatan ini dilakukan mengumpulkan referensi-referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di Pekon Sukanegeri Jaya. Referensi yang digunakan seperti artikel, buku, dan sumber-sumber bacaan lainnya.
- d. Pendampingan dan Pelatihan
Kegiatan pendampingan dan pelatihan dilakukan melalui pemberian materi tentang penggunaan aplikasi *smart village* bagi masyarakat dan perangkat desa.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan berupa pendampingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *smart village* bagi masyarakat dan perangkat desa. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan perangkat desa dalam menggunakan aplikasi *smart village* dan meningkatkan pelayanan desa di Pekon Sukanegeri Jaya. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan awal yaitu observasi untuk menggali dan mencari informasi tentang kebutuhan di Pekon Sukanegeri Jaya. Selanjutnya melakukan wawancara antara tim pengabdian dan masyarakat serta perangkat desa. Dilanjutkan dengan penelaahan informasi melalui tinjauan pustaka dari artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di Desa Sukanegeri Jaya. Hingga akhirnya terlaksana kegiatan pengabdian berupa pendampingan dan pelatihan penggunaan *smart village*.

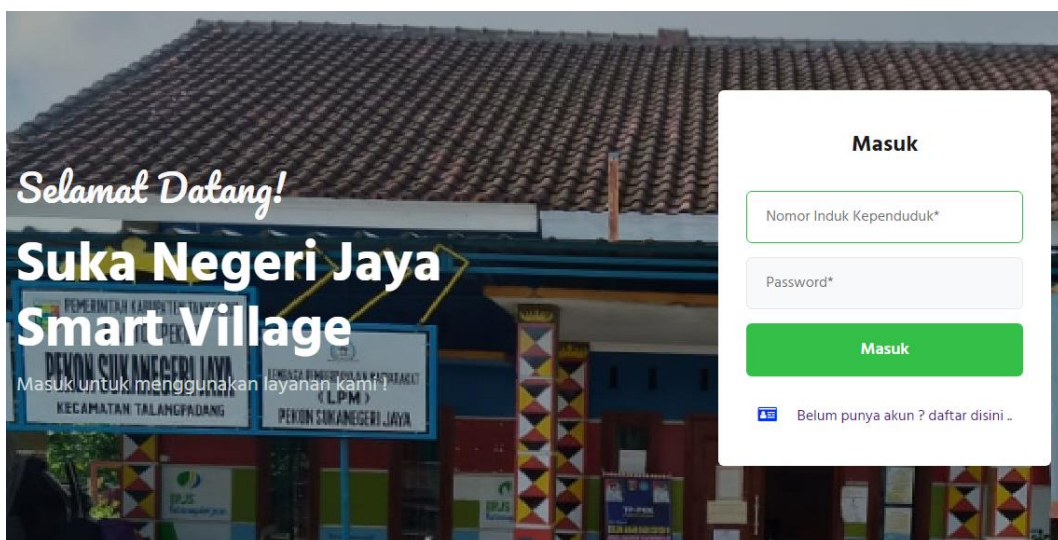
Kegiatan pendampingan dan pelatihan penggunaan *smart village* dilakukan melalui kunjungan langsung di Pekon Sukanegeri Jaya. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

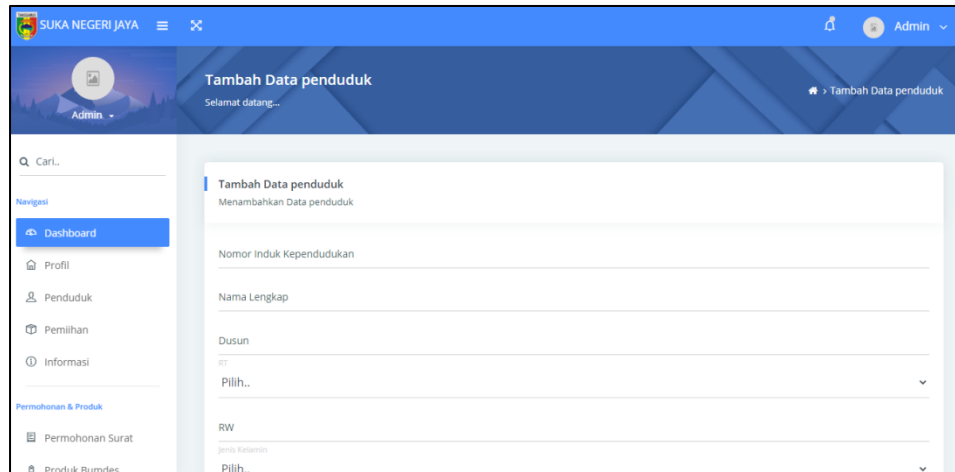
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian ini yaitu pendampingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *smart village* bagi masyarakat dan perangkat desa di Pekon Sukanegeri Jaya. Penggunaan aplikasi *smart village* ini diharapkan adanya peningkatan pelayanan kantor desa di Pekon Sukanegeri Jaya. Tampilan halaman utama dari *smart village* Pekon Sukanegeri Jaya dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Halaman Utama *Smart Village*

Tampilan halaman utama ini digunakan untuk hak akses bagi pengguna ke halaman menu. Selain halaman utama, juga terdapat halaman penduduk yang berfungsi untuk menambahkan, mengubah, menampilkan dan menghapus data penduduk sesuai format dari kantor desa. Tampilan data penduduk dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



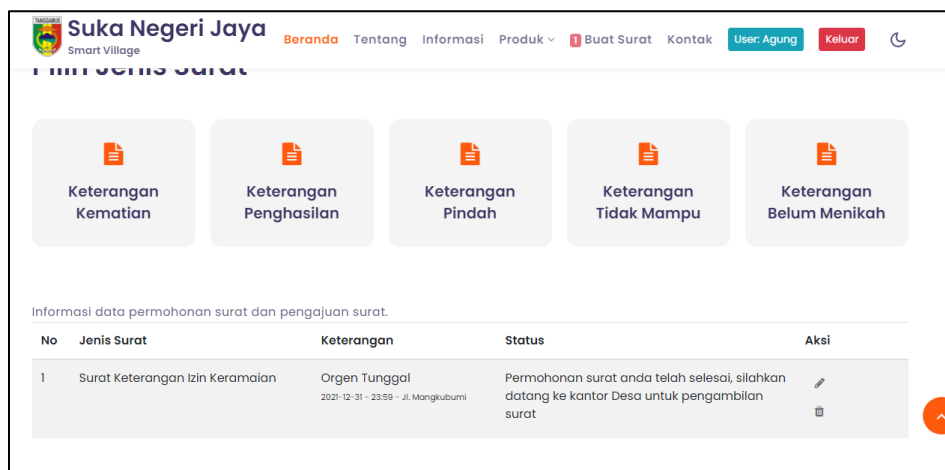
Gambar 5. Halaman Data Penduduk

Tampilan selanjutnya adalah halaman informasi yang berisikan mengenai data seni dan budaya yang terdapat di Pekon Sukanegeri Jaya. Tampilan halaman informasi dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Halaman Informasi

Tampilan berikutnya adalah pelayanan desa berupa permohonan surat dari masyarakat ke perangkat desa. Tampilan halaman permohonan surat dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini.



Gambar 7. Tampilan Halaman Permohonan Surat

Melalui halaman permohonan surat, masyarakat tidak perlu lagi datang ke kantor desa dan mengantri hanya untuk melakukan pembuatan surat. Masyarakat hanya perlu membuka website dan memilih surat apa yang akan diajukan dan mengisi data-data yang dibutuhkan dalam pembuatan surat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pendampingan penggunaan *smart village* dapat berjalan dengan baik dan lancar di Desa Sukanegeri Jaya, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus. Kendala yang dihadapi pada kegiatan ini antara lain jarak tempuh yang cukup jauh, adanya migrasi data pada server dan koneksi internet yang tidak lancar.
2. Kepala Desa dan Perangkat Desa sangat kooperatif dalam pelaksanaan pendampingan penggunaan *smart village*. Selain itu, kantor desa juga memiliki peralatan yang mendukung proses pendampingan antara lain Proyektor, laptop, PC dengan spesifikasi yang sangat mendukung, jaringan wifi, Ruang Kantor Desa yang cukup luas yang dilengkapi dengan *sound system*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini merupakan Hibah Internal Universitas Teknokrat Indonesia, maka dari itu tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Teknokrat Indonesia atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Teknokrat Indonesia yang telah memfasilitasi kegiatan terlaksananya program Hibah Internal Skema Desa Binaan. Tak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat dan perangkat desa di Pekon Sukanegeri Jaya sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Lumbessy, D. Sujarto dan L.M. Fitria. (2020). Arahan Pengembangan Smart Village Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Jurnal Matra*, Vol. 1 No. 1, Agustus.
- A. Nurkholis, Damayanti, S. Samsugi, M. Fitratullah, B. Permatasari, T. Widodo dan L. Mellisa. (2021). Pelatihan Customer Service untuk Tenaga Kependidikan SMKN 2 Kalianda. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, Vol. 2 No. 2, 2021.
- D. Herdiana. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia. *IPTEK-KOM*, Vol. 22 No. 1, Juni 2019.
- D. Nurfarida. (2019). Penerapan Smart Village pada Pengembangan Bumdes di Desa Selokarto Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi*, Vol. 4 No. 1.
- E. S. Hermayanti dan T. Yuwono. (2012). Implementasi Green Smart Village di Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa (Desa Banyuanyar Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali). *Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*.
- H. A. Huda, U. Suwaryo dan N. I. Sagita. (2020). Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Talagasari Kabupaten Karawang). *Jurnal Moderat*, Vol. 6 No. 3, Agustus 2020.

<http://www.berdesa.com/4-program-prioritas-kementerian-desa-beserta-tujuannya>.

- I. Nursetiawan. (2020). Peningkatan Pelayanan Pemerintahan Desa Berbasis Smart Village. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 7 No. 1, April 2020.
- R. Rachmawati. (2018). Pengembangan Smart Village untuk Penguatan Smart City dan Smart Regency. *Jurnal Sistem Cerdas*, Vol. 1 No. 2.
- S. Sentosa. (2021). Pengembangan Destinasi Wisata Desa Buluh Cina dalam Mewujudkan Smart Village (Desa Cerdas) Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kampar. *Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau*.
- S.P.H. Sakti, Marzuki dan A.J. Latipah. (2020). Penerapan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Smart Village Desa Aikdewa. *Jurnal TEKNIMEDIA*, Vo. 1 No. 1, Mei 2020.
- T. Subekti dan R. Damayanti. (2019). Penerapan Model Smart Village dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang. *Journal of Public Administration and Local Governance*, Vol. 3 No. 1.